

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara kepulauan. Wilayah Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang di apit oleh 2 (dua) benua dan 2 (dua) samudera dengan jumlah pulau lebih dari 17.508 pulau. Populasi penduduk Indonesia berada di urutan No.4 didunia. Mempunyai garis pantai sepanjang 81.000 km, luas daratan ±5.8 juta km² yang terdiri dari zona pantai, landas benua, lereng benua, cekungan samudera di bawahnya dan dirgantara di atasnya. Oleh karena itu, wilayah laut sebagai perhubungan dan pelayaran, juga sebagai salah satu sumber kekayaan alam hayati dan non hayati yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Fungsi lain yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai kawasan pertahanan keamanan nasional merupakan wahana untuk menjamin integritas wilayah. Dalam era globalisasi perhatian bangsa Indonesia terhadap fungsi, peranan dan potensi wilayah laut semakin berkembang terutama pengelolaan sumber daya laut. Perairan laut Indonesia yang berada diantara dan sekitar kepulauan Indonesia.

Merupakan satu kesatuan wilayah nasional Indonesia yang merupakan asset besar sebagai sumber kekayaan alam, sumber energy, sumber bahan makanan, media lintas laut antar pulau, kawasan perdagangan dan wilayah pertahanan keamanan. Pengelolaan sumber daya tersebut akan efektif, efisien dan terjangkau jika melalui transportasi laut.

Peranan perkapalan yang berkenaan dengan kelaiklautan dalam menunjang transportasi laut, sungai dan danau sebagai transportasi nasional perlu di kembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat memberikan kontribusi dan mampu menunjang pembangunan nasional melalui transportasi laut yang tertib, aman, lancar, nyaman, efisien dengan tetap memperhatikan kondisi geografis perairan serta kelestarian lingkungan.

Dalam upaya menunjang peran transportasi laut yang tertib. Lancar, aman, nyaman dan efisien untuk mencapai kelaiklautan kapal maka diperlukan upaya pemenuhan persyaratan tentang keselamatan kapal, pencegahan pencemaran, pengawakan, pemuatan, kesehatan, kesejahteraan awak kapal dan status hukum kapal untuk berlayar diperairan tertentu.

Maka dengan munculnya masalah ini, penulis mengambil sebuah tema penelitian dengan judul

“PENGARUH SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR (SPB) DALAM UPAYA MENGOPTIMALKAN KESELAMATAN BERLAYAR OLEH KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS II TANJUNGPINANG.”

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Tanjungpinang adalah instalasi pemerintah di bawah Direktorat Jendral Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan yang bertugas melaksanakan pengawasan, penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat objek yang di teliti sangat luas, sementara waktu yang ada untuk praktek sangat terbatas, untuk itu penulis membatasi masalah pada :

1. Dokumen apa saja yang dibutuhkan dalam proses penerbitan surat persetujuan berlayar
2. Bagaimana proses penerbitan surat persetujuan berlayar dan apa pengaruhnya terhadap keselamatan pelayaran
3. Pihak dan instansi terkait dengan proses penerbitan surat persetujuan berlayar
4. Kendala-kendala apa saja yang dapat menghambat proses penerbitan surat persetujuan berlayar dan bagaimana mengatasinya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Dalam penulisan makalah ini ruang lingkup pembahasan kami batasi pada kondisi kapal apakah telah memenuhi persyaratan kelaiklautan sehingga dapat diberikan surat persetujuan berlayar.

1.3.1 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dokumen apa saja yang diperlukan dalam proses penerbitan surat persetujuan berlayar
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerbitan surat persetujuan berlayar dan apa hubungannya dengan keselamatan berlayar
3. Mengetahui pihak dan instansi yang terkait dengan proses penerbitan surat persetujuan berlayar
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dapat menghambat proses penerbitan surat persetujuan berlayar dan bagaimana cara mengatasinya.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

1. Bagi Civitas Akademi

Bagi akademi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmu pengetahuan.

2. Kantor KSOP Tanjungpinang

Bagi Kantor KSOP Tanjungpinang hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang.

3. Pembaca

Bagi pembaca untuk memberikan pengetahuan lebih agar pembaca mengetahui apa yang dimaksud dengan surat izin berlayar dan pentingnya surat persetujuan berlayar terhadap keselamatan berlayar.

4. Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan, dan melatih penulis dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada saat praktek.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini disusun oleh penulis untuk memberikan uraian mengenai susunan penulisan karya tulis yang di uraikan secara singkat dan sistematis dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka penjelasan dari pentingnya surat persetujuan berlayar terhadap keselamatan yang mempunyai kaitan dengan Praktek Darat yang penulis lakukan.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, berupa struktur organisasi, sejarah kantor dan dilengkapi dengan beberapa gambar kantor kesyahbandaran dan otoritas kelas II Tanjungpinang.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian dan hasil penelitian tersebut, dimana penulis mengambil objek tentang peran surat persetujuan berlayar terhadap keselamatan berlayar di kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas II Tanjungpinang.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang kesimpulan yang dibutuhkan terhadap hasil akhir dari penelitian yang telah dibuat. Dan penulis akan memberikan saran-saran baik secara uraian berdasarkan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Penulis menyantumkan pustaka yang merupakan suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit. Daftar pustaka ini digunakan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya.

LAMPIRAN

Penulis melampirkan tambahan sebagai bukti laporan.